BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian di lapangan. Menurut Afrizal metode penelitian kualitatif yakni di definisikan sebagai metode penelitian yang didalamnya terdapat ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti dalam pendekatan kualitatif ini tidak menghendaki menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah di peroleh peneliti di lapangan. Sehingga penelitian kualitatif ini tidak melibatkan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.¹

Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebuah metode penelitian yang mana bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan gambaran yang lebih luas mengenai realitas atau keadaan sebenarnya di lapangan dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi sehingga penelitian ini perlu menggambarkan ciri, sifat, karakter, dan model dari fenomena tersebut. 2

Alasan dari adanya peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan secara utuh bagaimana fenomena yang diangkat melalui paparan data yang didapat di lapangan baik melalui observasi, wawancara, hingga dokumentasi yang nantinya terjabarkan dengan

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015), 13.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

luas dalam penelitian “Implementasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri”. dan selanjutnya data tersebut akan di sajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Karena peneliti kualitatif disebut sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, menetapkan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya.³

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.⁴ Dan pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci yang lebih mementingkan proses. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipansif atau pengamat berperan serta. Hal ini penulis lakukan dengan mengamati informasi dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap. Data yang lengkap memungkinkan untuk diperoleh karena adanya

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 164.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009), 51.

interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan sumber-sumber data yang ada di lapangan, peran sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data itu penulis realisasikan dengan kehadirannya tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Kediri, dengan fokus penelitian pada Implementasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri.

Lokasi ini dipilih karena merupakan satu-satunya Madsrasah Tsanawiyah Negeri Formal di Kota Kediri yang mengajarkan Kitab Kuning setiap hari selasa sampai hari Jum'at, kitab-kitab yang dipelajari yakni Semester 1 Nahwu Metode Al-Miftah Blitar dan Semester 2 Kitab Sulamuttaufiq.⁶

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri, yang di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Islah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri berada di pinggiran Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya di barat daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk

⁶ Haris, Ustadz Bimbingan Belajar Kitab Kuning, 26 November 2019.

angka.⁷ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana, Standart penilaian serta pelaksanaan *Assesmen* kelas, dan efektivitas Pembelajaran Bimbingan Belajar Kitab Kuning.

2. Sumber data merupakan salah satu hal yang paling penting di dalam penelitian. Apabila terjadi suatu kesalahan yang diperoleh dalam penelitian, kesalahan dalam menggunakan, memahami apa yang telah diteliti, serta kealahan dalam memilih sumber data maka hal itu akan mengakibatkan adanya data yang akan diperoleh meleset dari apa yang diharapkan. Sumber data sendiri terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.⁸

- a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek peneliti dengan cara penggunaan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Sumber informasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu didapat dari kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru agama, ustadz BBKK, siswa, wali murid dan dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

- b. Sumber Data Sekunder

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 2010), 2.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 321-321.

Data sekunder merupakan data yang diambil oleh peneliti sebagai penunjang data lain di dalam penelitian yang telah dilakukannya. Data sekunder ini, yaitu dokumen yang menyinggung pada hal-hal mengenai judul yang di teliti oleh penelitian dan sumber-sumber tertulis yang menyinggung tentang pembelajaran Kitab Kuning, dalam penelitian ini diperoleh data sekunder yang meliputi, jurnal mengenai pembelajaran Kitab Kuning, buku yang berkaitan tentang objek yang diteliti, foto-foto kegiatan di kelas ketika pembelajaran Kitab Kuning, data sekolah dan data guru dan data siswa.⁹

E. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa yang digunakan oleh peneliti, karena dalam penelitian ini seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memastikan adanya objek yang telah di tentukan, serta ikut dalam proses pembelajaran Kitab Kuning, dengan demikian pengumpulan data yang telah peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang telah spesifik, yang tidak terbatas dengan orang yang diteliti, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹⁰ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi berperan serta (*Participan Observation*), dalam hal ini peneliti terlibat langsung ikut berperan serta dengan adanya

⁹ Ibid., 223.

¹⁰ Ibid., Sugiyono, 203.

kegiatan tersebut bersama orang-orang yang sedang diamati atau yang terlibat sebagai sumber data yang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik pengamatan sebagai salah satu cara pengumpulan data, karena dengan cara pengamatan langsung maka peneliti dapat memperoleh hasil data yang murni sesuai dengan kegiatan yang ada dilapangan dari tangan pertama. Jadi untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dari adanya data tentang pembelajaran Kitab kuning dalam meningkatkan wawasan keagamaan siswa kelas VIII melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berada di kelas-kelas yang disitu beranekaragam wawasan keagamaan siswa.

Dari hasil pengamatan yang sudah dikumpulkan dari proses pembelajaran Kitab Kuning dikelas dari cara mengajar guru, perilaku guru dan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah proses belajar mengajar yang dilakukan. Cara pengelolaan kelas secara keseluruhan meliputi metode pembelajan kitab kuning, pengaturan tempat duduk serta apakah pemberian perhatian yang diberikan oleh guru terhadap siswa-siswanya.

Kemampuan guru di dalam penyampaian pelajaran, aplikasi metode mengajarnya apakah ada kesesuaian dengan kondisi kelas, gaya mengajar ustadznnya serta bagaimana cara menghadapi siswa khususnya siswa terutama anak-anak yang melakukan penyimpangan di dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku siswa yang diamati antara

lain dalam hal ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran dari hal kesopanan, kerajinannya, cara siswa tersebut menyelesaikan tugasnya, cara merespon guru ketika proses belajar apakah dapat dikatakan baik atau tidak, sedangkan untuk suasana di dalam kelas meliputi penataan ruang fisik kelas apakah dalam kondisi baik nyaman atau tidak bagi guru dan siswa, penataan tempat duduk siswa dan keadaan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi untuk memperoleh informasi secara murni, yang dilakukan dari mulut ke mulut dengan menanyakan langsung kepada responden.¹¹ Maksud dari wawancara disini yaitu mengkonstruksi atau menanyakan mengenai organisasi, perasaan, tuntunan, motivasi, orang, dan kepedulian dan banyak lagi.¹²

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang sifatnya terpimpin, yaitu dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang mana di dalam daftar pertanyaan tersebut yang berhubungan dengan keadaan pembelajaran kitab kuning dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri tanpa dibuat-buat. Adapun yang menjadi sumber informasi yang dituju atau yang diambil dari

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.

¹² *Ibid.*, Lexy J, 186.

penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, Ustad yang mengajar Kitab Kuning dan para siswa.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹³

Peneliti memberikan pertanyaan kepada Ustadz tentang adanya perubahan yang dialami oleh siswa-siswanya setelah pembelajaran Kitab Kuning diterapkan apakah sudah didapat hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari mengenai variabel berupa catatan atau data-data yang dianggap penting, buku-buku, surat kabar, variabel, agenda dan lain sebagainya.¹⁴ Metode ini berguna untuk peneliti untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang terkait dengan penelitian yang diangkat.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa data siswa baik berupa data diri, ataupun hasil catatan buku prestasi atau rapot yang dihasilkan oleh siswa, kemudian data guru, serta sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Kota Kediri dan

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2010), 170.

¹⁴ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), 206.

administrasi keseluruhan dari lembaga, kemudian tidak lupa dokumentasi berupa foto baik dari segi fisik sekolah atau gedung sekolah, proses kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang ada di MTs Negeri 1 Kota Kediri.

F. Analisi Data

Analisis merupakan proses pengelompokkan, memanipulas, membuat satu urutan, serta meningkatkan data lapangan sehingga mudah untuk didata.¹⁵

Analisis data tersebut diambil dari pengelolaan data-data dan hasil jawaban dari responden ketika dilakukannya wawancara. Untuk mengelola data agar mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan oleh peneliti, peneliti menganalisis dokumen-dokumen dari buku prestasi siswa selama mengaji kitab kuning, melihat hasil tes yang dilakukan oleh siswa, melakukan analisis hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa respondent yang mengacu indikator-indikator peningkatan wawasan keagamaan. Menganalisis dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dan tes yang bertujuan untuk mengungkapkan dua hal:

1. Profile lembaga.
2. Peningkatan wawasan keagamaan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya di dalam pembelajaran kitab kuning.

¹⁵ Ibid., 206.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “Implementasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri“, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi : *Perpanjangan Kehadiran, Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas*. Keabsahan dan keshahihan mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan Kehadiran

Peneliti ini menjadikan peneliti sebagai instrumen, keterlibatan penulis tidak cukup jika dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang panjang agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya.¹⁶

2) Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya pengelolaan sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

¹⁶ Rully Indrawan dsn R. Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 72.

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁷ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden responden yang lainnya dimungkingkn punya pendapat yang berbeda tentang “Implementasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri“. Maka

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 372.

dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli dibidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi, pengecekan

keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.¹⁸

c. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *Transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *Transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Implementasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 142.

¹⁹ *Ibid.*, 144.

konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Implementasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri”.

d. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *Dependability* adalah melakukan *audit Dependability* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review tentang seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus sampai menyusun proposal.

e. Kepastian (*Confirmability*)

Standar *Confirmability* lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.²⁰

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap penelitian tentang “Implementasi Gerakan Furudul Ainiah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri“ dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama yaitu tahapan perencanaan, kedua persiapan, dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku dipergustakaan.

2. Tahap persiapan

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 131.

Peneliti mengajukan judul skripsi “Implementasi Gerakan Furudul Ainiah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri“ ke ketua jurusan Pendidikan Agama Islam kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Kediri.